

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai Analisis tentang *“Penerapan Metode Dzikir dan Mandi Taubat sebagai Terapi Pendidikan bagi Orang yang Ketergantungan Narkoba” (Studi Kasus di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)* yang dibahas pada bab sebelumnya, maka penulis kemukakan beberapa kesimpulan, implikasi, dan saran-saran sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Suryalaya terletak di kampung Godebag RT.01 / RW.02. Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, dengan jarak sekitar 30 km dari ibu kota kabupaten dan sekitar 180 km ke arah timur dari Bandung ibu kota Provinsi Jawa Barat. Kampung Godebag ini terletak di tepi sungai Citanduy bagian hulunya. Kampung ini termasuk desa Tanjungkerta, Kecamatan Tarikolot yang sempat merupakan wilayah administratif Kabupaten Sumedang. Pesantren ini didirikan 5 September 1905 oleh Syekh H.

Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad (1836-1956) yang dikenal dengan sebutan Abah Sepuh.

Dahulu Pesantren itu bernama Godebag yang kemudian diubah namanya atas saran Syekh Tolhah menjadi Suryalaya. Prakarsa Syekh Abdullah Mubarrok (Abah Sepuh) yang pertama untuk menyelenggarakan pengajian ditaksir dimulai tahun 1890. Prakarsa itu dapat dikatakan sebagai perletakan fundasi bagi pendidikan dan dakwah Islam, khususnya di kelak kemudian harinya untuk pemahaman ilmu Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah (TQN) dan riyadhah ‘amalannya di tanah Priangan bagian Timur. Prakarsanya itu dilakukan pada waktu Syekh A. Mubarrok telah mencapai usia sekitar 54 tahun. Pesantren yang didirikan oleh Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad menjadi incaran pemerintah kolonial Belanda, bahkan memenjarakan Syekh A. Mubarak, karena Syekh Abdullah Mubarak mengamalkan ajaran tarekat yaitu Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah. Selanjutnya karena Syekh Abdullah

Mubarak sudah sepuh, maka kepemimpinan Pondok Pesantren Suryalaya diteruskan oleh puteranya yang bernama Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin, tatkala itu berusia 35 tahun, relatif anom atau muda, maka Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin mendapat julukan Abah Anom.

Pondok Pesantren Suryalaya sebagai tempat menimba ilmu agama dan umum, juga merupakan pusat rehabilitasi orang yang mengalami depresi dan korban narkoba.

2. Metode dzikir dan mandi taubat dapat dijadikan sebagai terapi pendidikan bagi orang yang ketergantungan narkoba. Pada mulanya dzikir yang ada di Pondok Pesantren Suryalaya ini adalah merupakan rangkaian ibadah setiap hari yang wajib dilakukan oleh warga Pondok Pesantren Suryalaya setiap setelah melaksanakan ibadah shalat fardhu. Pada suatu waktu ada orang tua yang menitipkan anaknya ke Pondok Pesantren Suryalaya. Anak tersebut ketika datang ke Pondok Pesantren

Suryalaya fisik dan mentalnya dalam keadaan lemah, berbicara saja tidak mampu apalagi untuk mengingat sesuatu, anak tersebut ternyata korban narkoba. Oleh Pembina anak tersebut dirawat secara rutin dengan cara dimandikan setiap pagi hari pada pukul 02.00 WIB, sebagaimana biasa kegiatan mandi pagi pukul 02.00 WIB itu biasa dilakukan oleh warga Pondok Pesantren yang bukan korban narkoba. Setelah mandi anak tersebut dibimbing untuk shalat dan dzikir. Setelah beberapa hari hasilnya sangat menakjubkan, anak yang tadinya lemah dan tidak dapat berbicara, akhirnya mampu mengingat sesuatu dan dapat bicara dengan baik dan setelah pulang atau kembali ke rumahnya dapat hidup normal bahkan mendapatkan pekerjaan. Dari situlah awal mulanya dzikir dan mandi taubat dijadikan terapi bagi orang yang ketergantungan narkoba, yang akhirnya banyak para orang tua menitipkan anaknya yang kerergantungan narkoba ke Pondok Pesantren Suryalaya.

3. Cara pelaksanaan terapi yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren Suryalaya terhadap pasiennya yaitu dengan terapi mandi taubat pada pukul 02.00 WIB dini hari, terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Tahap persiapan yaitu terapis menyiapkan sarana, membangunkan para anak bina / pecandu narkoba, membaca doa masuk kamar mandi. Tahap pelaksanaan yaitu membaca doa mandi taubat, menyiram air keseluruhan tubuh dengan cara diguyur / disiram dengan tujuh gayung oleh pembina, setelah itu mandi sendiri memakai sabun, shampo dan gosok gigi, mengeringkan badan, kemudian berwudhu. Penutup yaitu membaca doa keluar kamar mandi. Setelah selesai kegiatan mandi kemudian kumpul di masjid/musholla langsung melaksanakan macam-macam shalat sunnat dengan berjamaah kemudian berdzikir sampai menjelang subuh. Sedangkan proses terapi dzikir dilaksanakan setiap selesai shalat, terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Tahap persiapan sebelum melakukan terapi dzikir yaitu

melakukan wudhu/mandi (bersuci), tahap kedua yaitu berdzikir secara jahar, dan penutup berdzikir secara khofi. Dzikir khofi dilakukan setiap saat, kapanpun dan dimanapun harus selalu dzikir, jangan sampai berhenti berdzikir khofi. Karena sedetikpun lupa pada Allah, setan akan masuk ke dalam hati manusia.

4. Manfaat dzikir dan mandi taubat terhadap kesehatan fisik dan mental orang yang ketergantungan narkoba. Bahwa dengan berdzikir jahar, hati yang tadinya keras menjadi lembut, kalau hati manusia lembut tentunya akan membuahakan *akhlalaqul karimah*. Orang yang memiliki *akhlaqul karimah* maka segala perilakunya menjadi baik, menjadi orang yang bertakwa kepada Allah Swt. dengan berdzikir khofi orang selalu ingat kepada Allah SWT. setiap saat dimanapun dan kapanpun, dengan selalu mengingat Allah, akan terhindar dari penyakit batin atau penyakit hati yang akan merusak pikiran dan tubuhnya. Sebagaimana hadits Nabi SAW. yang artinya: : “Ingatlah, sesungguhnya dalam jasad itu ada segumpal daging, kalau

daging itu baik, sudah tentu akan baik jasadnya, dan apabila rusak daging itu, tentu rusak pula seluruh jasadnya. Ingatlah, segumpal daging itu adalah hati”. Jadi kalau hatinya baik jasadnya akan baik/sehat begitu sebaliknya kalau hatinya rusak maka jasad akan rusak atau sakit. Dengan berdzikir, hati menjadi tenang dan tentram. Dengan berdzikir secara kontinyu seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT. karena setiap hembusan nafasnya selalu ingat Allah, maka tindakannya selalu yang bersifat positif misalnya menjalankan pola hidup sehat yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya. makan dan minum yang halal dan yang baik bagi tubuhnya. Sehingga tubuh menjadi sehat. Sedangkan mandi taubat yang dilakukan pada pukul 02.00 WIB pagi dini hari memiliki manfaat: yaitu a. Dapat melancarkan peredaran darah termasuk aliran ke kulit. Sehingga kulit tampak menjadi lebih *fresh*, b. menurunkan resiko darah tinggi, c. Meningkatkan kesuburan, d. Meningkatkan sel darah putih, e.

Memperbaiki kesehatan jaringan tubuh, f. Meredakan depresi, g. Meningkatkan suasana hati untuk aktivitas sehari-hari, h. Memperkuat kekebalan tubuh, i. Menjaga kesehatan rambut dan kulit. Jadi dengan berdzikir dan mandi taubat dapat menyehatkan jasmani dan rohani. Begitu juga dengan orang yang ketergantungan narkoba, dengan terapi pendidikan melalui metode dzikir dan mandi taubat, hati menjadi tenang, damai, tentram dan fisiknya menjadi sehat dan bugar.

B. Implikasi

Dari keseluruhan pembahasan di atas dapat kita ambil sebuah resume bahwa, dzikir dan mandi taubat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental seseorang atau korban narkoba.

Dzikir dapat berpengaruh pada kesehatan fisik manusia, karena melalui dzikir setiap saat akan melatih diri seseorang untuk senantiasa mengingat Allāh dalam setiap hembusan nafasnya, dan aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian seseorang yang melakukan dzikir secara kontinyu tidak akan

melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allāh yang akan membuat dirinya menjadi mudarat dan tercela. Dengan berdzikir jahar akan melembutkan hati yang keras, karena hati yang keras laksana batu, batu dapat dihancurkan dengan pukulan yang keras, begitu juga dengan hati dapat dilembutkan dengan dzikir keras / kuat. Selain dzikir jahar kita juga diperintahkan untuk melakukan dzikir khafi yang ditanam dalam hati. Kita harus selalu ingat kepada Allah di semua tempat dan waktu. Dengan berdzikir hati menjadi tentram, tenang dan nyaman, hal itu akan membuat tubuh menjadi sehat. Seandainya seseorang merasa gundah gulana, merasa tidak nyaman, stress, maka akan berakibat terhadap tubuh, tubuh menjadi sakit.

Mengenai mandi taubat, mandi taubat dilakukan pada dini hari. Manfaat mandi pada pagi dini hari itu dapat menjadikan tubuh menjadi segar, melancarkan peredaran darah ke kulit, meredakan depresi, memperbaiki kesehatan jaringan tubuh, menguatkan jantung juga dapat menurunkan resiko darah tinggi. Kalau tubuh segar dan sehat membuat pikiran menjadi tenang.

Melihat manfaat dzikir dan mandi taubat yang dilakukan oleh Anak Bina (korban narkoba) dapat menjadikan Anak Bina menjadi sehat jasmani dan rohani.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada bagian akhir tesis ini penulis ingin menyampaikan beberapa rekomendasi/saran yaitu:

1. Bagi Pondok Pesantren Suryalaya, Peneliti sangat bangga terhadap Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya karena berkiprah dan juga merasa ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan karakter dan moral masyarakat Indonesia dengan membantu dan berupaya terhadap para pecandu narkoba agar mereka bisa sembuh dan tidak terjerat kembali dengan obat-obatan terlarang tersebut. Oleh karena itu hendaklah kurikulumnya dipertahankan dan fasilitas sarana dan pra sarananya ditingkatkan, agar anak bina senang dan betah dalam menjalani proses penyembuhan.

2. Bagi pemerintah sebagai penyelenggara negara mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya penanggulangan dan pemberantasan Narkoba, maka dari hendaklah membuat peraturan yang lebih tegas dan lebih berat sehingga nantinya dapat memberikan efek jera bagi para pelaku tindak kejahatan penyalahgunaan narkoba.
3. Abah Anom merupakan figur yang berakhlak mulia menjadi panutan dalam mengembangkan dan membangun pesantren sehingga menjadikan pesantren jadi rujukan terapi Narkoba, karena baiknya proses dan kurikulum yang diterapkan khususnya dalam menangani pasien ketergantungan narkoba. Hendaknya pesantren-pesantren yang ada di Banten atau daerah lainnya mengadakan studi banding ke Pondok Pesantren Suryalaya, agar mencontoh atau mengadopsi kurikulum yang diterapkan Pondok Pesantren Suryalaya, agar orang yang ingin mencari kedamaian hati dan yang ingin sembuh dari ketergantungan Narkoba melalui terapi psiko Islami tidak jauh datang ke Pondok Pesantren Suryalaya.

4. Bagi orang tua hendaklah memberikan perhatian terhadap anaknya, memberikan kasih sayang, agar anak merasa nyaman bersama keluarga, tidak mencari kenyamanan di luar rumah.